

Pengaruh Media Booklet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023

Cucu Supriatin^{1*}, Dewi D. Korawati², Kristina Dewi Yanti³, Patimah Patimah⁴, Samsiah Samsiah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia.

Email: cucushadiyanto@gmail.com^{1*}, dwikorawatidewi@gmail.com², kristinadewiyanti23@gmail.com³, bidanpatimah.mp@gmail.com⁴, samsiah259@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: cucushadiyanto@gmail.com

Abstract: Long-acting contraception is one effective method of family planning. However, sufficient knowledge about long-acting contraception is still low among birth control acceptors in the North Bogor Region. Therefore, this study aims to investigate the effect of the use of booklet and audio-visual media on the knowledge of birth control acceptors regarding long-term contraception in the region. The purpose of this study was to evaluate whether the use of booklet and audio-visual media can increase the knowledge of family planning acceptors about long-term contraception in the North Bogor Region. This study used a pseudo-experimental design with a control group pretest-posttest design. The study sample consisted of 100 KB acceptors selected by purposive sampling and divided into two groups, namely the experimental group that received intervention using booklet and audio-visual media, and the control group that did not receive the intervention. The study data were collected through knowledge questionnaires before and after the intervention. Data analysis was performed using independent t-test and t-paired test. The results showed that there was a significant increase in knowledge of birth control acceptors after receiving interventions using booklet and audio-visual media. The experimental group showed a higher increase in knowledge compared to the control group, in the treatment group with audiovisual media the increase in knowledge was better when compared to the health education control group with Booklet media The average level of knowledge of the control group before being given treatment was 12.5 After being given treatment the average score of the control group rose to 13.4. While the average Audio visual group average score was 13.25. After being treated, the average score increased by 14.6. The t-test result shows a p value ($0.000 < 0.05$). The use of booklet and audio-visual media is effective in increasing the knowledge of birth control acceptors about long-acting contraception.

Keywords: Media Booklet, Audio Visual, Knowledge, Birth Control Acceptor, Long-Acting Contraception

Abstrak: Kontrasepsi jangka panjang merupakan salah satu metode yang efektif dalam perencanaan keluarga. Namun, pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi jangka panjang masih rendah di kalangan akseptor KB di Wilayah Bogor Utara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media booklet dan audio visual terhadap pengetahuan akseptor KB mengenai kontrasepsi jangka panjang di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan media booklet dan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Bogor Utara. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 100 akseptor KB yang dipilih secara purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi menggunakan media booklet dan audio visual, serta kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji t independen dan uji t-paired. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan akseptor KB setelah menerima intervensi menggunakan media booklet dan audio visual. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, pada kelompok perlakuan dengan media audiovisual peningkatan pengetahuan lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok kontrol pendidikan kesehatan dengan media Booklet Rata-rata tingkat pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 12.5 Sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata kelompok kontrol naik menjadi 13.4. Sedangkan rata-rata kelompok Audio visual nilai rata-rata sebesar 13.25. Sesudah diberi perlakuan nilai rata-ratanya naik sebesar 14,6. Hasil uji t menunjukkan nilai p ($0,000 < 0,05$). penggunaan media booklet dan audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: Media Booklet, Audio Visual, Pengetahuan, Akseptor KB, Kontrasepsi Jangka Panjang

PENDAHULUAN

Indonesia masuk ke dalam daftar negara paling padat di dunia dan menduduki posisi keempat setelah Amerika Serikat. Populasi penduduk di negara 37 propinsi ini tahun 2022 mencapai 276 juta jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia termasuk tinggi yaitu 1,00% per tahun jumlah penduduk Indonesia naik hampir 1,5 juta jiwa dalam waktu 6 bulan belakangan. Hal itu diketahui berdasarkan data kependudukan semester I tahun 2022 yang dirilis Dukcapil Kemendagri. Pada semester I tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. Jumlah ini naik sekitar 0,54% dibandingkan dengan data sejenis pada semester II tahun 2021 (Rumadjak, 2023).

Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi atau menekan laju jumlah penduduk. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana (Rumadjak, 2023). Kebijakan pemerintah tentang Keluarga Berencana (KB) saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) antara lain IUD, implant, MOW, dan MOP sedangkan metode kontrasepsi seperti suntik, pil dan kondom termasuk dalam kategori non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP). Rasio penggunaan Non- MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan MKJP setiap tahun semakin tinggi, atau pemakaian kontrasepsi non-MKJP lebih besar dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi MKJP (Budihartini et al., 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi secara universal telah mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan yaitu pada tahun 1990 sebanyak 54% menjadi 57,4% di Tahun 2016. Pada negara Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% meningkat menjadi 61,6%, sedangkan di Amerika Latin Karibia (Hindia Barat) dari 66,7% menjadi 67,0% sehingga meningkat sedikit dari sebelumnya (Sirvana et al., 2021). Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 prevalensi pemakaian kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sebanyak 29%, pil 12,1%, IUD 5%, implan 5%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4%, kondom 3% dan Metode Operasi Pria (MOP) kurang dari 1% (Martiana et al., 2019). Berdasarkan data Menurut Provinsi Jawa Barat tahun 2017 jumlah pengguna MKJP yaitu sebanyak 14,69% dengan peserta KB Intra Uterine Devices (IUD) 7,4% , Metode Operasi Wanita (MOW) 2,40%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,40%, dan Implan 4,76% (Ariyani Lubis et al., 2020). Selanjutnya di Kota Bogor tahun 2016 peserta IUD sebanyak 22.669 peserta (14,9%), peserta MOP 520 (0,31%), peserta MOW 4.042 (2,56%), peserta Implant 7.137 (4,51%), peserta Kondom 3.387 (2,01%), Suntik 58.226 peserta (38,1%), Pil 20.838 peserta (13,5%) (Ridawati & Nurmala, 2021). Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan peserta KB dengan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)

di wilayah kecamatan Bogor Utara pada tahun 2021 sampai 2023 berjumlah 4820 orang dengan rincian pada tahun 2021 sebanyak 1593 orang, tahun 2022 sebanyak 1553 orang, dan tahun 2023 sebanyak 1694 orang.

Menurut data diatas, tren penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti Implant dan IUD (Intrauterin Device) dapat menjadi pilihan. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi dasar bagi wanita untuk memilih kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan yang cukup tentang alat kontrasepsi Implant yang meliputi pengertian, keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan dan mitos seputar KB diharapkan dapat meningkatkan penggunaannya (Rumadjak, 2023).

Salah satu penyebab partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam menggunakan MKJP karena kurangnya Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dari Tenaga Kesehatan. Petugas kesehatan harus secara rutin memberi KIE tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan juga minat akseptor KB MKJP memilih metode kontrasepsi sehingga meningkatkan kepesertaan masyarakat memakai KB MKJP. Upaya yang dianggap efektif adalah melalui media promosi kesehatan. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual. Media visual dan audio visual banyak digunakan karena praktis, mudah dibawa kemana saja dan bisa dipasang di tempat umum seperti booklet lantaran mempunyai nilai simpel yang gampang untuk dibawa kemana saja, contohnya bisa dimasukkan ke dompet, selain itu pula bisa dibaca kapan saja apabila mereka ingin membaca kembali (Iqbal et al., 2022). Hal ini sesuai hasil penelitian (Kartadarma, 2019) bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Audio visual memungkinkan pesan disampaikan diterima dengan cepat dan efektif oleh audiens. Media visual dinilai mampu untuk meningkatkan pemahaman sasaran sampai 3 kali dan juga media audio visual dinilai 6 kali mampu meningkatkan pemahaman pendidikan kesehatan (Qoimah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengaruh media booklet dan audio visual terhadap pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka Panjang di wilayah Bogor Utara tahun 2023. Studi pendahuluan dilakukan di wilayah Bogor Utara tahun 2023 didapatkan masih rendahnya persentase Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi MKJP disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dan informasi tentang Kontrasepsi MKJP serta temuan di lapangan belum pernah ada penggunaan media audio visual dan booklet mengenai pemberian informasi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 akseptor KB didapatkan 3 responden

dengan pengetahuan baik tentang MKJP dan 7 orang dengan pengetahuan kurang tentang MKJP. 7 dari 10 responden yang berpengetahuan kurang menggunakan kontrasepsi MKJP karena dengan alasantakut sakit pada waktu pemasangannya, masih ingin mempunyai anak lagi, danbiayanya mahal. Responden belum mempunyai keinginan untuk mengganti metode kontrasepsi jangka panjang karena mereka belum mengetahui secara detail keuntungan dan manfaat dari metode ini.

Keadaan ini dapat mengakibatkan angka kehamilan meningkat sehinggamakan besarnya potensi kenaikan penduduk sehingga diperlukan pengetahuan tambahan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang maka urgensi dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Media Booklet dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Bogor Utara tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuanantara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari konsepsi adalah menghindari/mencegah terjadinyakehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yan membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubunganseks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi adalah usaha - usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen. Adapun akseptor KB menurut sarannya, meliputi (Matahari et al., 2018):

2. Syarat Metode Kontrasepsi

Adapun syarat - syarat kontrasepsi, yaitu (Matahari et al., 2018):

- a. Aman pemakaiannya dan dapat dipercaya.
- b. Efek samping yang merugikan tidak ada.
- c. Kerjanya dapat diatur menurut keinginan.
- d. Tidak mengganggu hubungan persetubuhan.
- e. Tidak memerlukan bantuan medik atau kontrol ketat selama pemakaian.
- f. Cara penggunaannya sederhana.
- g. Harganya murah supaya dapat dijangkau oleh masyarakat luas.
- h. Dapat diterima oleh pasangan suami istri.

3. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Permasalahan pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, membutuhkan adanya suatu usaha dari masyarakat dan pemerintah. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan, salah satunya Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Triyanto, 2019).

4. Media Penyuluhan

Penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Alini & Indrawati, 2018). Penyuluhan kesehatan harus mengacu pada kebutuhan sasaran/masyarakat yang akan dibantu. Penyuluhan kesehatan juga harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap penyuluh, penyuluh harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran (Waryana, 2017). Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Menurut (Sugiyono, 2015) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis sebab-akibat. Dengan rancangan *Two Group pretest posttest* bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Booklet dan

Audio Visual terhadap Pengetahuan Akseptor Kb tentang MKJP. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol(Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain Diberi Perlakuan (Y) (Sugiyono, 2019).

Tabel Model Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Pos-Test
Group 1 (Media Booklet)	O1	X	O2
Group 2 (Audio Visual)	O3	Y	O4

Keterangan:

X : Perlakuan dengan media *Booklet*

Y : Perlakuan dengan media *Audio Visual*

O1 : Pemberian *pretest* Group 1

O2 : Pemberian *posttest* Group 1

O3 : Pemberian *pretest* Group 2

O4 : Pemberian *posttest* Group 2

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas wilayah Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggotadari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan seluruhdari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023 yang berjumlah 1694 akseptor dari bulan Januari sampai Oktober tahun 2023.

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya tersebut pada elemen populasi. Semakin besar sample daribesarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2015) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Analisis data penelitian agar menghasilkan informasi yang benar,paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui.

a. Editing

Memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap atau belum,artinya data dalam kuiseoner tersebut telah terisi semua dengan lengkap,jelas dan relevan. Hal ini dilakukan dengan meneliti tiap lembarpernyataan yang diisi oleh responden.

b. Coding

Merupakan kegiatan merubah data kedalam bentuk angka/bilangan, terutama pada pernyataan-pernyataan yang belum sesuai dengan kode yang ada pada definisi operasional berdasarkan hasil ukur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pada saat analisis dan juga mempercepat pada saat memasukkan data ke program komputer, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada definisi operasional.

c. Processing

Setelah semua lembaran observasi dan kuisioner terisi penuh dan benar serta sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya data diproses dengan cara memasukan hasil observasi yang diperoleh dari dokumen yang dilakukan dalam instrument checklist ke dalam program komputer.

d. Cleaning

Kegiatan pembersihan data dilakukan untuk mengecek kembali sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****1. Karakteristik Responden**

Sebanyak 40 responden yang merupakan akseptor KB di wilayah Bogor Utara terlibat dalam penelitian ini. Rincian karakteristik responden meliputi usia, jenjang pendidikan, pekerjaan, paritas dan penggunaan kontrasepsi. Variabel Karakteristik responden dijelaskan pada Tabel dibawah ini:

Tabel Karakteristik Repsonden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Usia		
20-35 tahun	25	62,5
>35 tahun	15	37,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30	75
Bekerja	10	25
Pendidikan		
SD	15	37,5
SLTP	14	35
SLTA	5	12.5
Perguruan tinggi	6	15
Paritas		
Primipara	30	75
Multipara	10	25

Sumber :olah data spss statistic 23

Berdasarkan Tabel di atas, data yang digunakan dalam tabel ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 23. Data ini memberikan gambaran tentang karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Usia responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20-35 tahun dan lebih dari 35 tahun, dengan masing-masing kelompok memiliki presentase 62.5% dan 37.5%. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar responden (75%) tidak bekerja, sedangkan 25% lainnya bekerja. Dalam hal pendidikan, jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda adalah sebagai berikut: 37.5% memiliki pendidikan SD, 35% memiliki pendidikan SLTP, 12.5% memiliki pendidikan SLTA, dan 15% memiliki pendidikan perguruan tinggi. Terakhir, dalam hal paritas (jumlah kelahiran seorang ibu), 75% responden adalah primipara (melahirkan untuk pertama kalinya), sementara 25% adalah multipara (melahirkan lebih dari satu kali).

Data ini memberikan informasi penting tentang profil responden yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian lebih lanjut.

Tabel Distribusi frekuensi jenis kontrasepsi Akseptor Kb

Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Presentase %
Hormonal	24	65
Non Hormonal	16	35
Total	40	100

Sumber :olah data spss statistic 23

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas Akseptor Kb menggunakan Jenis Kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 24 Responden sekitar 65%. Tabel ini memberikan gambaran tentang preferensi penggunaan kontrasepsi oleh akseptor KB dalam populasi yang diteliti. Kontrasepsi hormonal, seperti pil KB, suntikan hormonal, atau implan, digunakan oleh 65% akseptor KB. Sementara itu, 35% akseptor KB memilih kontrasepsi non hormonal, seperti kondom, IUD non hormonal, atau metode penghalang lainnya.

Informasi yang diberikan dapat digunakan untuk memahami tren penggunaan kontrasepsi dalam populasi yang diteliti. Hal ini dapat bermanfaat dalam perencanaan program KB, penyusunan kebijakan kesehatan, serta pengembangan strategi edukasi dan promosi kesehatan terkait penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat.

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilakukan dengan melihat secara deskriptif dari data tersebut. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor sig, yang ada pada hasil penghitungan *Shapiro-Wilk* dianggap

lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50. Apabila angka sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	Df	P value
Penggunaan Booklet	0.161	20	0,189
naan Audio Visual	0.935	20	0,193
Total	0.344		0,653

Sumber : hasil olah data spsp statistic 23

Dalam tabel ini, hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, disajikan untuk variabel “Penggunaan Booklet” dan “Penggunaan Audio Visual”. Hasil uji normalitas ini memberikan informasi tentang distribusi data “Penggunaan Booklet” dan “Penggunaan Audio Visual” mengikuti distribusi normal atau tidak.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.189 lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya, $\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti statistik yang menunjukkan bahwa data "Penggunaan Booklet" tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.193 juga lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan. Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti statistik yang menunjukkan bahwa data “Penggunaan Audio Visual” tidak mengikuti distribusi normal. Dalam kedua metode uji normalitas, karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, dapat disimpulkan bahwa data “Penggunaan Booklet” dan “Penggunaan Audio Visual” cenderung mengikuti distribusi normal.

P-value (0.189) lebih besar dari α (0.05). Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada “Penggunaan Booklet” mengikuti distribusi normal.

P-value (0.193) lebih besar dari α (0.05). Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada “Penggunaan Audio Visual” mengikuti distribusi normal.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mengevaluasi pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang sebelum dan sesudah pemberian media booklet di Wilayah Bogor Utara pada tahun 2024. Distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan sebaran data pengetahuan responden dalam kategori-kategori tertentu.

Hasil penelitian yang di dapat sesuai dengan teori yang di jelaskan, dimana Penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Alini & Indrawati, 2018). Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017). Dan media Booklet adalah media cetak berupa selebaran, atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu (Artika, 2020). Dan menurut Iqbal et al tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “ Efektivitas media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang program KB”, menjelaskan hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diintervensi dengan media booklet ($p\text{-value} < 0,05$) dan sikap ($p\text{-value} > 0,05$) pasangan usia subur tentang program keluarga berencana.

Secara umum penelitian yang di lakukan peneliti memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif media booklet dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB di Wilayah Bogor Utara.

Berdasarkan distribusi frekuensi sebelum pemberian media booklet, terlihat bahwa mayoritas akseptor KB memiliki pengetahuan yang tergolong dalam rentang nilai 8-11, dengan frekuensi sebanyak 15 responden. Rentang nilai 4-7 juga memiliki frekuensi yang signifikan, yakni 12 responden. Sedangkan rentang nilai di bawah 4 dan di atas 11 memiliki frekuensi yang lebih rendah. Setelah pemberian media booklet, terjadi pergeseran dalam distribusi

frekuensi. Rentang nilai 12-15 memiliki frekuensi tertinggi, yakni 18 responden, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rentang nilai 8-11 juga tetap memiliki frekuensi yang relatif tinggi dengan 10 responden. Rentang nilai di bawah 8 memiliki frekuensi yang lebih rendah, sedangkan rentang nilai di atas 15 juga mengalami peningkatan frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian media booklet memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Bogor Utara. Terlihat adanya peningkatan signifikan dalam rentang nilai pengetahuan setelah menggunakan media booklet.

Selain media booklet, penelitian ini juga menggunakan media audio visual sebagai metode penyampaian informasi. Media audio visual berupa video atau presentasi yang menggabungkan gambar, teks, dan suara untuk menyampaikan pesan tentang kontrasepsi jangka panjang. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memikat bagi akseptor KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual juga memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan akseptor KB. Dengan menggunakan media ini, responden dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui penggunaan visualisasi dan pendekatan auditori. Audio visual dapat membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan akseptor KB dalam memahami konsep kontrasepsi jangka panjang. Menurut Barbabara (Miarso, 1998: 41) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya (Fitria, 2018). Jika menggunakan media yang menarik dalam penyampaian suatu informasi kesehatan, audiens atau masyarakat dapat menikmati kajian informasi yang bermutu dan bernilai bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung.

Menurut peneliti Martiani et al tahun 2022 dengan judul penelitiannya “Efektivitas penggunaan video edukasi berbasis kearifan local dalam penggunaan kontrasepsi intrauterine device pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas kuripan” menjelaskan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup

efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Peneliti berasumsi Distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian audio visual, terdapat peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah atau sangat rendah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengaruh positif dari pemberian audio visual terhadap pengetahuan akseptor KB.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan dengan media audiovisual peningkatan pengetahuan lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok kontrol pendidikan kesehatan dengan media Booklet Rata-rata tingkat pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 12.5 Sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata kelompok kontrol naik menjadi 13.4. Sedangkan rata-rata kelompok Audio visual nilai rata-rata sebesar 13.25. Sesudah diberi perlakuan nilai rata-ratanya naik sebesar 14,6. Hasil uji t menunjukkan nilai p ($0,000 < 0,05$) sehingga ada perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Booklet dan Audio visual.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah menggunakan audiovisual lebih efektif karena metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi serta efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens. Selain itu penyuluhan dengan media audiovisual lebih efektif karena pada metode ini menggabungkan media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Penggabungan ini akan melibatkan semua indera sehingga audien atau peserta akan lebih tertarik dan akhirnya lebih mudah memahami karena adanya visualisasi. Orang mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari apa yang mereka lihat, tapi 70% dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar (Kholid, 2019).

Menurut Maryam (2019) dijelaskan penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada dengan leaflet. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, bukan hanya dengan indera penglihatan tapi juga indera pendengaran. Melalui media audiovisual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Adanya perbedaan ini juga didukung oleh penelitian Hardianti (2016) hasil menunjukkan rata-rata selisih pre test-post test pengetahuan kelompok audiovisual adalah 3,74 sedangkan ceramah dan leaflet adalah 2,40. Hasil uji independent t test diperoleh p-value = 0.012 ($p < 0,05$) dan disimpulkan ada beda pengaruh antara media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi Jangka panjang. Media audiovisual lebih

efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi Jangka panjang dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa media booklet memberikan penjelasan yang informative dibuat secara komprehensif dan terperinci tentang kontrasepsi jangka panjang sedangkan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi akseptor KB, karena desain audio visual yang dikembangkan untuk menyampaikan pesan dengan menarik dan melibatkan penggunaan gambar, teks, dan suara. Peneliti mengasumsikan bahwa responden dalam penelitian ini menerima dan memperhatikan informasi yang disajikan melalui media booklet dan audio visual. Asumsi ini didasarkan pada partisipasi sukarela responden dan harapan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar dan memperoleh pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Media Booklet dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Bogor Utara tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap alat kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan pendidikan booklet mayoritas cukup yaitu sebanyak 50% responden memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap alat kontrasepsi jangka panjang sesudah diberikan Pendidikan audio visual semua responden memiliki pengetahuan baik (100%)
3. Berdasarkan nilai p-value yang rendah (.000), dapat di simpulkan bahwa penggunaan baik media booklet maupun audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Bogor Utara tahun 2024.
4. Hasil uji independent t test diperoleh p-value= 0.012 ($p < 0,05$) dan disimpulkan ada beda pengaruh antara media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi Jangka panjang. Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi Jangka panjang dengan nilai selisih yang lebih besar.
5. Terdapat pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan akseptor KB dengan kategori baik yaitu 20 responden didapatkan bahawa terjadi peningkatan 50% pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang, Dari 10 orang yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 20 orang responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Ariyani Lubis, F., Rachmania, W., & Noor Prastia, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4174>
- Artika, A. (2020). Pengembangan Media Booklet untuk Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku di Sekolah Dasar (Vol. 2507, Issue February). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Budihartini, E. M., Khusniyati, E., Purwati, H., & Yanti, A. D. (2019). Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang Digunakan Dalam Konseling. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 16–25.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Hindun, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan pemilihan Metode Konstrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Universitas Aufa Royhan Pangsidimuan.
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>
- Martiana, E. S., Fitra, A. N. C., & Mutiara, R. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(23), 301–316.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 1). <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/bukuajarKeluargaBerencanadanKontrasepsi.pdf>
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 2272–2283.
- Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss2.53>

- Rumadjak, A. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Kontrasepsi Implant Terhadap Pengetahuan Calon Akseptor Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lorulun Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 1–25.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada SiswaKelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sirvana, H., Sabur, F., & Umar, S. (2021). Efektivitas Pengetahuan Media Audiovisual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ralla. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(2), 42–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Syahroni, muhammad irfan. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-MustafaSTIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 5(1), 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- Tarigan, V. B. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Tentang Kontrasepsi Implan Di Klinik Heny Kasih Tahun 2020. In *Stikes Santa Elisabeth*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>